

Improving the Ability of Second Grade Students in Writing Words by Using Upright Notebook Media

Marsih Priyanti

SD Negeri Jombor
marsihpriyanti8@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to improve the ability of class II students at SD Negeri Jombor Ceper District, Klaten Regency in writing word using 5 striped book media. This reseach design which is carried out in two cycles through the same stages, namely planning implementation, observation and reflection. This research was carried out in class II of SD Negeri Jombor, Ceper District, Klaten Regency with a total of 13 students consisting of 5 male students and 8 female students. The data collection techniques used were observation and evaluation. The collected data analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results of the reseach showed that by using 5 striped book media, learning active became more enjoyable so that student learning outcomes increased namely the results from cycle I to cycle II there was an increase. In cycle I the average score obtained by students was 64,33 with a classical completion level of 45%, the incomplete score obtained by students was 85,67 with a level of classical completeness becomes 90% resulting in an increase in classical completeness of 50%. From these result it can be concluded that the use of can improve the word writing ability of class II students at SD N Jombor.

Keywords: Line Book Media and Writing Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD Negeri Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dalam menulis kata dengan menggunakan media buku bergaris 5. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan melalui tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa hasil belajar siswa meningkat, yaitu hasil dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64,33 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal adalah 45%, nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 55%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 85,67 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan ketuntasan secara klasikal sebanyak 50%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku bergaris 5 dapat meningkatkan kemampuan menulis kata siswa kelas II SD Negeri Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Kata kunci: Media Buku Bergaris 5 dan Kemampuan Menulis.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, konsep, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Kita mengenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi komunikasi tertulis, sedangkan berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi lisan.

Selain itu, bahasa juga merupakan sarana penyampaian pikiran antara satu orang dengan orang lain baik pikiran itu secara lisan atau tulisan. Untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran, maka dibutuhkan keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas II menekankan pada kemampuan siswa agar dapat membaca dan menulis permulaan. Kemampuan tersebut harus dapat dikuasai siswa. Pada dasarnya siswa di kelas II sekolah dasar sudah mampu menulis, tetapi dalam kesehariannya banyak siswa yang ternyata belum mampu.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas II diawali dengan pembelajaran reseptif.

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri. Dimana dalam menulis ini diperlukan suatu penyatuan berbagai macam kemampuan seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas II SD Negeri Jombor. Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman guru di kelas II SD Negeri Jombor, guru memberi informasi bahwa di kelas II terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulisnya tergolong rendah. Guru itu berpendapat, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Kurangnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam hal menulis, kurangnya penekanan dalam menulis yang benar sejak kelas di bawah.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kaitan antara membaca dan menulis sangat erat, sehingga tidak dapat dipisahkan. Pada waktu guru mengajarkan kata atau kalimat, siswa tentu akan membaca kata atau kalimat tersebut. Kemampuan membaca diajarkan sejak dini, sejak siswa masih di kelas I, maka kemampuan menulis pun diajarkan sejak dini pula.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:968). Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan kedalam tulisan. Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986:21). Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif yang merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik juga. Untuk mengajarkan menulis permulaan ada beberapa jenis media yang dapat digunakan antara lain:

1. Buku Tulis Tegak Bersambung
Buku buku khusus untuk belajar menulis tegak bersambung biasanya sudah tersedia dengan pola pola huruf yang harus diikuti. Buku ini seringkali dirancang khusus untuk anak-anak ditingkat sekolah dasar.
2. Lembar Latihan Menulis
Lembar latihan khusus menulis tegak bersambung dapat diunduh atau dibeli secara terpisah. Biasanya lembar ini memiliki garis-garis sebagai panduan untuk membantu mengontrol ukuran dan ketertiban tulisan.
3. Papan Tulis dan Kapur /spidol
Sederhana namun efektif. Pengguna dapat menggunakan papan tulis kapur atau spidol untuk berlatih menulis tegak bersambung. Keuntungan dari papan tulis adalah kemampuan untuk menghapus dan mencoba lagi.
4. Papan Whiteboard dan Spidol
Sama seperti papan tulis, papan whiteboard juga dapat digunakan untuk latihan menulis. Kelebihannya adalah kemudahan penghapusan dan penggunaan spidol yang lebih bersih.

Media dapat diberi batasan atau pengertian yang berbeda-beda, tergantung pengertian dari sudut mana orang memandang atau orang memberi definisi. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media buku tulis tegak bersambung adalah jenis media atau alat tulis yang digunakan untuk belajar menulis, khususnya bagi siswa di sekolah dasar. Media buku garis tegak bersambung ini membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran di sekolah. Bukan saja pembelajaran menjadi lebih konkrit tetapi anak-anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai buku bergaris daripada buku tulis biasa. Ma sumah (2014;14) mengemukakan bahwa media buku tulis halus adalah buku yang digunakan sebagai perantara yang memiliki garis-garis kecil dan halus yang terdiri dari 5 garis yang berfungsi untuk menulis permulaan tegak bersambung agar memiliki besar dengan huruf yang sama, perbandingan huruf besar dengan huruf kecil menjadi benar sehingga terlihat rapi, indah dan jelas.

Pendapat Ma'sumamah di atas sejalan dengan Komariah (2006: 9) yang mengemukakan bahwa media Buku Tulis Halus digunakan sebagai perantara dalam penulisan tegak bersambung. Media Buku Tulis Halus diharapkan dapat membantu siswa untuk menulis dengan rapi, baik, dan benar

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni apakah penggunaan media buku tulis halus dapat meningkatkan ketrampilan menulis pada siswa kelas II SD Negeri Jombor?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan menulis melalui penggunaan media buku tulis halus pada siswa kelas II SD Negeri Jombor .

Romiszowski dalam Ischak (1996:12) mengatakan bahwa, "Media sebaiknya diberi batasan yang cukup sempit sehingga hanya mencakup media yang digunakan secara efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik". Secara garis besar fungsi utama penggunaan media buku tulis halus tegak bersambung menurut Hamalik (1994:12) adalah :

- 1) Fungsi edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- 2) Fungsi sosial, artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- 3) Fungsi ekonomis, artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi secara maksimal.
- 4) Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- 5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.
- 6) Pada kondisi awal, nilai hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis kata masih rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena guru belum dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itulah diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis kata siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media buku tulis halus tegak bersambung dalam pembelajaran menulis kata. Dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

- 1) Data kualitatif yaitu data hasil observasi guru/peneliti serta data hasil observasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis permulaan siswa.

Sedangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan evaluasi. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah mengumpulkan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Muslich, 2010: 91). Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2007), dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa, pada jumlah skor 29 dan skor tertinggi 80 menghasilkan persentase observasi siswa sebesar 65,9%. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat termaksud pada kategori cukup.

Setiap pertemuan siswa diberikan tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sedangkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran pada materi menulis kata pada siswa kelas II SD Negeri Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten tersebut, diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 40 serta persentase yang dicapai 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I ini termaksud dalam kategori cukup.

Pratindakan dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Tujuannya untuk dapat menetapkan langkah-langkah pembelajaran pada saat pelaksanaan penelitian melalui proses belajar mengajar. Hal-hal yang dilakukan adalah mengadakan observasi kegiatan pembelajaran, observasi materi pembelajaran, dan mengadakan tes awal. Adapun hasil observasi dan tes awal adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi serta hasil tes akhir tindakan siklus I, ternyata masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu dengan adanya kekurangan dari hasil observasi dari siklus I, maka peneliti memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus II.

Hasil Tes Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama satu kali pertemuan 2 x 35 menit. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir, tes ini berupa tes isian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal ini adalah 2 x 35 menit. Untuk mengetahui analisis hasil tes akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

skor tertinggi 44 menghasilkan persentase observasi siswa sebesar 87%. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat termaksud pada kategori sangat baik. Setiap pertemuan siswa diberikan tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibebberapa aspek yang diamati. Dari data hasil observasi tersebut, diperoleh jumlah skor 38 dari skor maksimal 40 serta persentase yang di capai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus II ini termaksud dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa suasana kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif dan tidak membosankan, di mana siswa lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran menulis sangat menarik minat siswa sehingga siswa menjadi lebih terampil menulis. Dari kenyataan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini telah berhasil.

Hasil Tes Siklus II

Setelah dilakukan tindakan siklus II yang dilakukan selama satu kali pertemuan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes ini berupa tes isian dengan jumlah soal 5 nomor. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan

soal ini adalah 2 x 35 menit. Untuk mengetahui analisis hasil tes siklus II dapat dilihat sebagai berikut. Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa:

- a. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60.
- b. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.
- c. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 88,53.
- d. Siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 11 orang dari 13 orang.
- e. Siswa yang tidak tuntas belajar secara individu sebanyak 2 orang dari 13 orang.
- f. Persentase ketuntasan belajar klasikal adalah $11 \times 100\% = 89\%$

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa ketuntasan klasikal belajar bahasa Indonesia pada materi menulis kata di kelas II SD Negeri Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten untuk siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media buku tulis tegak bersambung sebagai media pembelajaran merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan sistem yang diterapkan terutama dalam hal pengisian LKS. Siswa masih kebingungan dalam memahami pertanyaan yang ada dalam LKS. Hal ini karena dari 26 huruf, masih ada siswa yang belum terlalu menguasai huruf sehingga menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan siswa untuk menuliskan kata.

Kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas II SD Negeri Jombor lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kurang berpengalaman dalam menyelesaikan tugas-tugas karena selama ini siswa kebanyakan diberikan contoh-contoh saja.

Pada siklus I pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil karena dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dipengaruhi karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, ketuntasan belajar yang diperoleh sudah berhasil memenuhi indikator yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa sudah dapat menguasai huruf-huruf yang diajarkan guru, siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan tugas menggunakan media buku tulis tegak bersambung sebagai media pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh dan tidak mudah lupa.

Dari siklus I sampai dengan siklus II, persentase penguasaan materi menulis kata melalui penerapan media buku tulis tegak bersambung meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat terbentuk dengan pembiasaan yang dilakukan dan latihan terus-menerus. Peran guru dalam memberikan pengarahan kepada siswa dan penerapan media buku tulis tegak bersambung sangat besar bagi peningkatan penguasaan materi menulis kata.

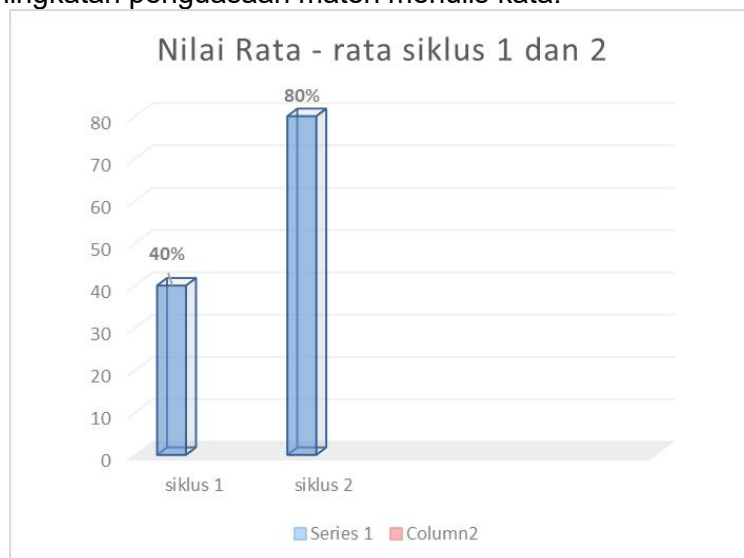


Diagram 1. Nilai rata-rata siklus 1 dan 2

Selama melakukan penelitian yang diawali dari siklus I sampai dengan siklus II memang terdapat siswa yang pemahamannya dalam menganalisa huruf dan menulis kata kurang baik, namun berkat dorongan motivasi dan bimbingan secara berkala selama melaksanakan pembelajaran serta keuletan dari siswa dalam belajar sehingga

mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil memuaskan dan sesuai dengan indikator hasil penilaian yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kata siswa kelas II SD Negeri Jombor melalui media buku tulis tegak bersambung dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian nilai mulai dari pratindakan sampai pada nilai akhir siklus II. Nilai tindakan pada siklus I mendapat rata-rata nilai 61,23 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 45 % dan siswa belum tuntas dengan persentase 55 %. Ketuntasan tersebut belum mencapai indikator ketuntasan berdasarkan patokan dalam penelitian ini, sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Berdasarkan hasil perolehan pada siklus II diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa kelas II SD Negeri Jombor melalui media gambar, yaitu 85,67 dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 13 orang tuntas dengan persentase 90%. Dengan demikian pernyataan hipotesis tindakan dinyatakan diterima. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat ditingkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SD Negeri Jombor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141-148.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adhya Bakti
- Muslich. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- PutriA., & RigiantiH. (2023). Hubungan Antara Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 829-835.
- Putri, A., & RigiantiH. (2023). Hubungan Antara Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 829-835.
- Erlina, I. N. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas 1B SD Sonosewu Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan Ape Dadu Cerdas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Setiyaningsih, F. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menullis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Aawal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silaban, R. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 16-24.
- Kurniawan, D. A. (2013). *Mengajari Siswa atau Anak-Anak Menulis tegak bersambung*. Makalah.
- Ruafida, A. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Karangasem 1 Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi